



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

*Hairul Anam | Universitas Hamzanwadi
Herman Wijaya | Universitas Hamzanwadi

*Corresponding Author: hairulanam2796@gmail.com

Abstract

This study aimed to know the effect of the Problem Based Learning (PBL) method on the students achievement outcomes of Indonesian Language Learning at Class VIII MTs NW Aik Anyar Academic Year 2021/2022. The research used a quasi-experimental research design. The population of this study were all students of class VIII at MTs. NW Aik Anyar. Class VIII B was experimental class, while class VIII A is the control class. The research design used was Posttest-Only Control Group Design. Data collection techniques used tests. Analysis of the data used the analysis of the t-test Polled Variance. The results showed that the average value of the experimental class learning outcomes was 75,95 and the control class was 61,53. To test the normality of the experimental class data, $X^2_{count} = 5,0605$ with $X^2_{table} = 11,070$, because $X^2_{count} < X^2_{table}$, the data was normally distributed. And the normality test of the data for the control class produces $X^2_{count} = 2,3486$ with $X^2_{table} = 11,070$, because $X^2_{count} < X^2_{table}$, the data was normally distributed. The results of the hypothesis test of learning outcomes show that $t_{count} > t_{table}$ is $(3.383 > 1.684)$ which meant, H_0 was rejected and H_a was accepted. So it could be concluded that "There is a significant effect using the Problem Based Learning (PBL) Learning Method on the students Achievement outcomes of Indonesian Language Learning at Class VIII MTs. NW Aik Anyar."

Keywords : PBL, learning archievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Prestasi Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs. NW Aik Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. NW Aik Anyar. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Probability Sampling* jenis *Simpel Random Sampling*. Dimana kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis uji *t-test Polled Varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,95 dan kelas kontrol adalah 61,53. Untuk uji normalitas data kelas eksperimen memperoleh $X^2_{hitung} = 5,060544$ dengan $X^2_{tabel} = 11,070$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan uji normalitas data untuk kelas kontrol menghasilkan $X^2_{hitung} = 2,3486$ dengan $X^2_{tabel} = 11,070$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis hasil belajar menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,383 > 1,684)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs. NW Aik Anyar."

Kata kunci: PBL, prestasi hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga formal yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan melalui proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa bisa menggali kemampuan dan kompetensi yang dimiliki serta diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Untuk mencapai hasil yang bagus dalam proses pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu usaha yang maksimal karena hasil belajar siswa ditentukan dari proses pembelajarannya, jika prosesnya maksimal maka hasilnya juga akan maksimal. Dalam suatu proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan hal ini disebabkan karena adanya kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa.

Seorang tenaga pengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, selain alat yang memadai di sekolah. Pentingnya fungsi tenaga pengajar tidak saja dikarenakan ia harus berdiri langsung berhadapan dengan para anak didik dalam menyampaikan bahan pelajaran, tidak saja berperan dalam kelancaran proses pembelajaran, namun dialah yang akan paling banyak membuat keputusan-keputusan yang pada gilirannya akan banyak menentukan arah dan kemajuan belajar anak didiknya. Maka dari itu seorang tenaga pengajar haruslah dapat menentukan mana informasi yang relevan dan akurat dalam setiap keputusan yang harus diambil.

Salah satu masalah pokok disekolah adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut siswa, pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, minimnya buku pegangan siswa, serta tugas yang diberikan oleh guru kadang-kadang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket observasi awal peneliti yang untuk melihat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan selama itu peneliti masih melihat kecenderungan siswa yang pasif duduk mencatat tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut hasil angket observasi peneliti:

Tabel 1.1
Angket Hasil Observasi Awal

No	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Memilih
1	Saya senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia	50	14	6
2	Saya aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung	24	30	16
3	Saya senang belajar dengan diskusi kelompok	45	20	5
4	Saya berani mengemukakan pendapat ketika belajar dengan diskusi kelompok	30	25	15
5	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan Materi pelajaran	48	10	12
6	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	37	23	10

7	Saya berani untuk bertanya ketika ada penjelasan guru yang tidak saya mengerti	30	23	17
8	Saya lebih mudah belajar dan mengerjakan soal Bahasa Indonesia dibanding mata pelajaran yang lain	37	23	10
9	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang telah dijelaskan	30	25	15
10	Saya selalu antusias ketika guru Bahasa Indonesia memberikan pertanyaan di kelas	20	25	25
		351	218	131
Jumlah		700		
% Ya		50,14		
% Tidak		31,14		
% Tidak Memilih		18,71		

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang terkait dengan proses pembelajaran di MTs. NW Aik Anyar dengan mewawancarai salah satu guru yang bersangkutan diperoleh informasi bahwa dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah), yaitu model pembelajaran yang berpusat langsung dari guru yaitu siswa secara pasif menerima informasi dalam proses pembelajarannya. Selain itu, guru juga menyatakan masih mendapatkan kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala tersebut antara lain adalah kurangnya siswa dalam bertanya. Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecendrungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan diberikan oleh guru, pertanyaan hanya dijawab oleh siswa yang pandai saja, siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah dan juga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, apalagi jika soal yang diberikan kepada siswa memiliki variasi yang sedikit berbeda dengan soal sebelumnya.

Guru juga mengatakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelemahan belajar Bahasa Indonesia adalah (1) Siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) Siswa kurang mengerjakan latihan-latihan soal, (4) Siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.” Hal ini diakui oleh guru disebabkan masih rendahnya minat siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi hasil belajar bahasa Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa demi mendapat kan hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik. Salah satu strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalahnya pun rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diupayakan sebuah strategi pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan yang menghubungkan masalah tersebut dengan pengetahuan atau konsep yang sudah dimiliki siswa.

Menurut (Fathurrahman, 2015: 213) dalam bukunya mengatakan *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Melalui pembelajaran berbasis masalah ini, siswa dapat tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi siswa juga mampu mempelajari metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimungkinkan dapat mendorong siswa mempunyai ide sendiri untuk belajar mandiri, karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman dari pembelajaran.

Melihat Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena dalam penelitian ini pengukuran data yang digunakan disertai dengan analisis secara statistik. Penelitian kuantitatif dalam hal ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Pada metode eksperimen ini digunakan pendekatan penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*), dimana akan digunakan seluruh objek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya.

Eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) digunakan karena akan dideskripsikan mengenai pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, yaitu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII MTs. NW Aik Anyar Tahun Ajaran 2021/2022.

Menurut Sugiyono (2015: 117) dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII Mts NW Aik Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 62). Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut uraian tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII karena dalam penelitian ini anggota populasi kurang dari 100. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* jenis *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Simple Random Sampling, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara undian (Sugiyono, 2015: 120).

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes. Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya (Purwanto, 2011: 63). Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif. Adapun teknik tes dalam penelitian ini adalah menggunakan posttest yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Posttest yaitu tes yang dilakukan pada akhir penelitian setelah diberikan perlakuan.

Instrumen adalah komponen kunci dalam suatu penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu Instrumen pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi instrumen pelaksanaan pembelajaran adalah Silabus, RPP, dan LKS. Silabus untuk K-13 sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan RPP dan LKS akan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan variabel bebas yaitu Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi hasil belajar siswa yang akan diteliti.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah melalui perhitungan dan mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Uji Prasyarat Data

Penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik parametrik. Teknik analisis parametrik membutuhkan uji normalitas dan uji homogenitas data.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut digunakan rumus chi-kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 107})$$

Dimana:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasikan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriterianya yaitu apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal pada taraf signifikansi 5%.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk mencari homogenitas varians sampel, digunakan statistik uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria data homogen adalah data homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data tidak homogen, pada taraf uji 5% (Ridwan, 2014: 179).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji secara statistik. Hipotesis ini diuji secara statistik dikarenakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki populasi dan sampel. Untuk menjawab dengan yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengujian. Sebelum diuji hipotesis, maka dibuat hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII MTs NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII MTs NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022.

22.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y1 dan y2) digunakan rumus t-tes.

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 197})$$

Keterangan:

T : Koefisien t

$\bar{X}_1$: Rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: Rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 : Varians kelompok eksperimen

S_2^2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen
 n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain "*Posttest-Only Kontrol Group Design*." yakni obyek penelitian dibedakan menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas VIII. B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas VIII. A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data hasil posttest tersebut diperoleh rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai keperluan untuk pengkategorian dan perhitungan data.

Hasil observasi langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NW Aik Anyar menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa diantaranya, siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk. Kurangnya sarana dan prasarana seperti buku paket yang dijadikan sebagai sumber belajar karena di sekolah tersebut hanya menggunakan satu buku panduan sehingga terlihat guru menggunakan metode ceramah (konvensional). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh peneliti pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada dasarnya tidak memiliki banyak perbedaan, hanya saja pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran yang sedikit berbeda dengan kelas kontrol, yakni Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selama proses penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok eksperimen, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi ruangan kelas yang cukup kondusif, tenang dan nyaman. Sebagian besar siswa kelihatan aktif mengikuti proses pembelajaran, walaupun masih ada sebagian kecil dari siswa yang kurang memberikan respon positif ketika proses pembelajaran berlangsung,

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah, diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Adapun kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan metode Konvensional atau metode yang diterapkan oleh guru matematika adalah sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan Inti Pembelajaran Kelas Eksperimen

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut memiliki hasil berupa karya seperti laporan atau sebuah kesimpulan dan presentasi diakhir pembelajaran.

Tahap – 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah. Peneliti sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Tahap – 2 : Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar. Guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen (4-5 orang). Guru memberikan LKS (lembar Kerja siswa) pada setiap pertemuan sesuai dengan indikator materi pembelajaran. Dalam mengorganisir pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa terlihat antusias untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan.

Tahap – 3 : Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap – 4: Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti hasil penyelesaian masalah serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Guru memberikan penilaian terhadap hasil penyelesaian masalah yang diberikan oleh siswa.

Tahap – 5 : Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Guru memberikan waktu dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang dilakukan. Selanjutnya kelompok lain diminta menanggapi. Pada awalnya siswa tidak termotivasi untuk memberikan tanggapan, sehingga peneliti sebagai guru mendekatkan diri kepada siswa dengan memanggil nama salah seorang siswa untuk memberikan pendapatnya.

2. Proses Kegiatan Inti Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran Konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru yang lebih berperan aktif dibandingkan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan memberikan soal-soal latihan. Sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs. NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022”. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t-test yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu metode *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi

hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yang bertujuan untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa.

Hasil Uji hipotesis analisis data juga menunjukkan perbedaan setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen terdapat perbedaan nilai posttest dari kedua kelas, dimana rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya diterapkan oleh peneliti adalah 75,95 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang pembelajarannya diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs. NW Aik Anyar yaitu 61,53. . Jadi, banyak kelas eksperimen yang tuntas yaitu 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dari 19 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol yang tuntas sebanyak 4 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dari 19 siswa pada KKM 70. Nilai – nilai yang diperoleh didistribusikan ke dalam rumus uji t-test Polled Varians dan diperoleh thitung sebesar $= 3,383$ maka akan dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 19 + 19 - 2 = 36$ adalah 1,684 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,383 > 1,684)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis dapat disimpulkan ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs NW Aik Anyar tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs NW Aik Anyar tahun ajaran 2021/2022”

Hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada guru bidang studi hendaknya bisa menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada dosen pembimbing, hendaknya lebih sering memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa bimbingannya agar mahasiswa bimbingannya tetap semangat menyelesaikan tugas akhirnya, dan juga pembimbing seharusnya lebih banyak memberikan saran dan masukan yang membangun kepada mahasiswa bimbingannya.
3. Kepada para pembaca yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga dapat ditemukan metode belajar yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar hasil yang diperoleh siswa dapat dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nur Fatma dan Widodo Budhi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-Compton*. Volume 5, Nomor 1, hal. 23-29.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amir, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiroha Siboro, Rameyanti Tampubolon, Meriati Tafonao, Minta Syukur Ndruru, Mardiana Amazihono. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Project Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I SMAS GKPI Padang Bulan Medan T.P 2020/2021. *Jurnal Penelitian Fisikawa*. Volume 4, Nomor 1, hal.10-16.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Didi Supriadie & Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful, Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufri, Wahab. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Lombok Barat NTB: Arga Puji Press.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Ridwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati Amiludin dan S. Sugiman. (2016). Pengaruh *Problem Posing* Dan PBL Terhadap Prestasi Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 3, Nomor 1, hal. 100-108.
- Rizema, Sitiatawa, Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriamah, Iskandar Wiryokusumo, Ibut Priono Leksono. (2020). Efektivitas Model PBL dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Volume. 3, Nomor 3, hal. 324-334.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- . (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2019. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. .
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.